

Pendampingan Mendidik Siswa dengan Mutu dan Kualitas Setara dengan Sekolah Formal

*Hasirah¹⁾, Wulan²⁾, Nadiyah³⁾, Syarifudin⁴⁾, Hasnawati⁵⁾, M. Ridhwan⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi

⁴⁾ Program Studi PGMI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

^{5.6)} Program Studi PAI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: sirahmpdi@gmail.com¹⁾, Wulananna1892@gmail.com²⁾, nadiyahspog@gmail.com³⁾, syarifudin@stai-tbh.ac.id⁴⁾, hasnawati@stai-tbh.ac.id⁵⁾, ridhwan@stai-tbh.ac.id⁶⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Hasirah, H., Wulan, W., Nadiyah, N., Syarifudin, S., Hasnawati, H., & Ridhwan, M. (2021). Pendampingan mendidik siswa dengan mutu dan kualitas setara dengan sekolah formal. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 11-18. <https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.329>

Sejarah Artikel

Diterima : 25/05/2021

Direvisi : 12/06/2021

Diterbitkan : 29/06/2021

*) Corresponding Author

sirahmpdi@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v2i1.329>

Kata Kunci:

Pendidikan Non-Formal;
Sekolah; Sistem Informasi

Keywords:

Information System; Non Formal
Education; School

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilahan Barat, Riau,
Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Abstract: *Non-Formal Education is an alternative solution. In this study, a school data management information system was built consisting of five levels of users, namely the main administrator, school administrator, teachers, students, and community. The data were in the form of school data, facilities, managers, teachers, students, and general information. In addition, there was a Learning Program Unit (SAP) which informed the materials that must be delivered in the learning process. This information system was equipped with a learning application for the National Examination for students, consisting of subject material and practice of multiple-choice questions for economics, sociology, Indonesian, English, Geography, and Mathematics. The data constructed from the Education Office of Muaro Jambi Regency and the organizers of the package C program. While the learning application materials came from certain high school textbooks.*

Abstrak: *Pendidikan Non-Formal menjadi salah satu solusi alternatif. Pada penelitian ini dibangun sebuah sistem informasi pengelolaan data sekolah yang terdiri dari lima tingkatan pengguna yaitu administrator utama, administrator sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Data yang diolah berupa data sekolah, fasilitas, pengelola, guru, siswa dan informasi umum. Selain itu juga terdapat Learning Program Unit (SAP) yang menginformasikan materi-materi yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran. Sistem informasi ini dilengkapi dengan aplikasi pembelajaran Ujian Nasional siswa SMA yang terdiri dari materi dan latihan soal pilihan ganda untuk mata pelajaran ekonomi, sosiologi, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Geografi dan Matematika. Data dan informasi yang diolah berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi dan penyelenggara program paket C. Sedangkan materi aplikasi pembelajaran berasal dari buku paket SMA.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Pendidikan

dibutuhkan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat

meningkatkan daya saing sebuah negara. Salah satu permasalahan pendidikan di negeri ini yaitu kurangnya pemerataan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Disisi lain, pemerintah sebenarnya telah memiliki program pendidikan dasar sembilan tahun dan akan dilanjutkan untuk program dua belas tahun. Program ini masih belum mampu untuk menjangkau pemerataan pendidikan yang layak di seluruh negeri.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki model pendidikan yang khas. Wilayah ini, sebagaimana wilayah lain di Provinsi Jambi, sebagian besar masyarakatnya memperoleh pendidikan melalui pondok pesantren (Ponpes). Namun keberadaan ponpes-ponpes yang tersebar di hampir setiap kecamatan belum mampu untuk menyelenggarakan pendidikan untuk setiap warga yang ada. Pada tahun 2019, tercatat bahwa penduduk yang tidak tamat SD mencapai 57,73%. Proporsi tingkat pendidikan Kabupaten Muaro Jambi ditunjukkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1. *Proporsi Tingkat Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi 2019*

Status Pendidikan	%
Tidak pernah Sekolah	17,97
Tidak/Belum Tamat SD	57,73
Tamat SD	6,12
Tamat SMP	5,09
Tamat SMA	5,38
Tamat SMK	0,47
Tamat Diploma	5,18
Tamat Sarjana	1,55

(Sumber: Kementerian P&K, 2019)

Alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu adanya pendidikan Non Formal yang dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Pendidikan tersebut yaitu Kejar Paket. Kejar Paket A untuk setara Sekolah Dasar, Kejar Paket B untuk setara Sekolah Menengah Pertama dan Kejar Paket C untuk setara Sekolah Menengah Atas. Penyelenggara program kejar paket di kabupaten Muaro Jambi terdiri dari dua jenis yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang didanai secara swadaya oleh masyarakat. Terdapat lima belas PKBM yang menyelenggarakan program kejar paket (Dinas Pendidikan Muaro Jambi, 2019). Untuk tahun 2019, diprediksi bahwa jumlah PKBM juga turut naik sebagai wujud masyarakat melakukan swadaya untuk memajukan pendidikan.

Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejar paket yaitu mendidik siswa dengan mutu dan kualitas setara dengan sekolah formal. Namun pada faktanya, masih terdapat kendala yang membuat standar sekolah kejar masih tertinggal dibandingkan sekolah formal. Permasalahan tersebut diantaranya proses belajar mengajar yang tidak sesuai standar, pengelolaan data dan informasi yang masih manual serta kekurangan fasilitas pendukung untuk proses belajar mengajar. Untuk memberikan solusi pada permasalahan tersebut dibuatlah sebuah sistem informasi yang dapat melakukan pengorganisasian data dan informasi serta dapat melakukan pengaksesan lebih mudah di mana pun dan kapan-pun data diperlukan.

Pada kegiatan Pengabdian ini akan dibuat sebuah sistem informasi tentang pengelolaan data sekolah kejar paket. Sistem informasi ini berisi tentang aturan-aturan prosedural berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) proses belajar mengajar, jadwal tahunan proses belajar mengajar, GBPP/SAP mata pelajaran, data pengelola, data guru, data karyawan, data siswa, data alumni, data fasilitas yang dimiliki.

Pada sistem informasi sekolah terdapat pula histori hasil evaluasi siswa mulai dari awal masuk sekolah hingga lulus. Selain itu akan dibuat sebuah aplikasi pembelajaran persiapan Ujian Nasional khusus bagi siswa kejar paket C.

Aplikasi ini untuk jurusan IPS, karena semua penyelenggara kejar paket C di Kabupaten Muaro Jambi hanya memiliki jurusan tersebut. Aplikasi ini terdiri dari pembelajaran enam mata pelajaran yaitu Ekonomi, Geografi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Sosiologi.

Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan siswa mengakses materi alternatif dan melakukan proses pembelajaran lebih mudah, karena dibuat dengan beragam animasi. Diharapkan dengan adanya sistem informasi ini, kemudahan akan didapatkan dalam permasalahan pengolahan data. Sistem juga mampu menghasilkan data lebih akurat dan menghindarkan dari kesalahan pengolahan informasi.

Selain itu pengabdian ini diharapkan memberikan alternatif pembelajaran khususnya bagi siswa kejar paket C.

METODE

Metode pelaksanaan atau tahapan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi merupakan tahapan pendefinisian sistem, tujuan, perumusan masalah, sumber daya, data yang digunakan serta biaya untuk dapat membangun sistem.

2. Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk percobaan, didapatkan dari Dinas pendidikan Kabupaten Muaro Jambi

3. Desain proses bisnis

Proses bisnis yang akan terjadi pada pembangunan sistem informasi harus dilakukan identifikasi terlebih dahulu.

4. Perancangan basis data dan relasi antar tabel

Setelah proses bisnis dilakukan, selanjutnya perancangan basis data dan relasi antar tabel perlu untuk dijelaskan.

5. Pembuatan program

Sistem dibangun dengan *user friendly*. Seorang pengguna akan dengan mudah mengoperasikan aplikasi yang dibuat.

6. Uji coba sistem

Uji coba sistem dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* yang terlibat pada sekolah

7. Revisi program

Revisi program dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan pada program yang telah diujicobakan

8. Penerapan sistem informasi dengan *hosting web*
Penerapan sistem informasi dan implementasinya. Web sistem informasi yang telah dibangun selanjutnya dilakukan *hosting*.
9. Uji coba aplikasi pembelajaran
Uji coba aplikasi pembelajaran pada siswa kejar paket C
10. Survei pengguna sistem informasi dan aplikasi pembelajaran
Survei dibuat untuk mengetahui tingkat kepuasan serta pentingnya aplikasi yang dihasilkan dapat diterapkan.
11. Penarikan kesimpulan dan penulisan artikel
Kesimpulan didapatkan dari hasil pengujian sistem, kelayakan sistem didapat dari survei. Penulisan artikel akan dilakukan dengan merangkum proses-proses yang terjadi pada metodologi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat (Joesoef, 2004). Pendidikan Non Formal ini identik dengan Pendidikan Luar Sekolah di mana pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan, dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada di lingkungannya (Sihombing, 2001).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 2, Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pada pasal 26 ayat 3 dan 4 menyebutkan bahwa Pendidikan Non Formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan keaksaraan dan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan non formal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang diadakan di luar sistem pendidikan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada pada individu atau masyarakat agar memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepribadian profesional untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Tujuan Pendidikan Non Formal

Pendidikan kesetaraan di selenggarakan dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun terutama bagi kelompok usia 15-44 tahun, dan memberikan layanan bagi anggota masyarakat yang terkendala memasuki jalur pendidikan formal serta bagi individu yang menentukan pilihannya pada pendidikan kesetaraan.

Tujuan dari pendidikan non formal adalah diantaranya:

Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi.

Memenuhi kebutuhan dasar belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal, pendidikan berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar, keterampilan dan atau bagi mereka yang ingin meningkatkan keahlian dan kemahirannya sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada hobi atau kesenangan.

Sistem Pembelajaran Paket C

Implementasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses atau penerapan pembelajaran yang dilaksanakan pada suatu lembaga tertentu. Pemahaman “proses” menunjuk pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran dan pola belajar mengacu pada kurikulum tahun 2007, yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Kesetaraan 23 Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, dan memuat Standar Isi dan Kompetensi Lulusan, dengan bahan kajian kelas X, XI, XII. Alokasi waktu per tahun adalah 918 jam dalam jam pembelajaran (45 menit) dibagi dalam

jumlah jam per minggu 27 jam, di mana minggu efektif dalam satu tahun pembelajaran (2 semester) minimal 34 minggu. Dalam jumlah SKS per tahun adalah 36 SKS, dan satu SKS adalah 45 menit. Belajar tutorial adalah 2 SKS untuk mata pelajaran pembinaan akhlak mulia, 13 SKS untuk mata pelajaran akademik, dan 3 SKS untuk mata pelajaran praktik kecakapan hidup, dan 18 SKS belajar mandiri terstruktur. Jadwal belajar disusun berdasarkan kondisi dan kesepakatan peserta didik.

Penyusunan jadwal memperhatikan ketentuan sebagai berikut: jumlah pertemuan dalam satu minggu sekurang-kurangnya 3 kali, satu kali pertemuan sekurang-kurangnya 3-4 jam pelajaran, satu jam pelajaran 45 menit.

Menurut Suryadi (2006) proses pembelajaran pada program Paket C dapat dilakukan melalui beberapa metode berikut:

1. Metode konstruktif, merupakan metode yang sesuai dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis kompetensi, di mana peserta didik membangun pengetahuannya dan dirinya sendiri. Peserta didik telah mempunyai ide sendiri tentang suatu konsep yang belum dipelajari. Ide tersebut mungkin benar atau tidak. Tutor bertugas membetulkan konsep yang ada pada peserta didik atau untuk membentuk konsep baru.
2. Metode kooperatif, menggalakkan peserta didik yang mempunyai kebolehan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai konsep atau keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk rekan-rekan lain, serta memotivasi semua peserta didik.

3. Metode interaktif, suatu kaidah yang melibatkan interaksi antara tutor dan peserta didik, antar peserta didik, atau peserta didik dengan lingkungan.
4. Metode eksperimen, proses pembelajaran yang menjalankan atau menyiasati tentang fenomena yang berlaku dalam alam sekitar.
5. Tutorial, tutor menerangkan pelajaran secara intensif dengan membuka peluang kepada peserta didik untuk bertanya.
6. Diskusi, tutor menugaskan peserta didik untuk mendiskusikan isu tertentu yang berkaitan dengan tema pelajaran dan dalam waktu yang sama tutor membimbing dan memberikan kesimpulan.
7. Penugasan, tutor memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.
8. Praktik, tutor menerangkan dan memberikan contoh tentang cara membuat keterampilan tertentu, kemudian diikuti dan diterapkan oleh peserta didik.
9. Belajar mandiri, proses belajar di luar pertemuan atau tatap muka, di mana peserta didik mempelajari pelajaran atau mempraktikkan suatu keterampilan dengan bantuan teman atau orang lain.
10. Demonstrasi, proses belajar dengan menggunakan peragaan.
11. Observasi, proses belajar dengan memperhatikan dan menganalisis objek pembelajaran.
12. Simulasi, proses belajar dengan bermain peran atau menggunakan alat peraga bukan alat sesungguhnya.
13. Studi kasus, proses belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah

Kendala pelaksanaan pembelajaran pada PKBM negeri maupun swasta adalah rendahnya kedisiplinan peserta untuk hadir di kelas yang sudah ditentukan jadwalnya sejak awal.

Rendahnya kedisiplinan peserta PKBM untuk menghadiri kelas ini sangat mempengaruhi hasil belajar para peserta PKBM. Hasil belajar menjadi tidak maksimal dan peserta tidak dapat lulus dengan cepat. Alih-alih hanya sekedar lulus dan mendapatkan ijazah, para peserta juga seharusnya memahami ilmu yang diberikan. Secara tidak langsung jika belum ada solusi atas masalah ini akan berdampak pada kemajuan pendidikan Indonesia, karena masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki ijazah dan minim ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu, dibutuhkan platform pendidikan yang berbasis digital guna proses pembelajaran digital agar sistem PKBM menjadi lebih praktis dan efisien. Dengan ini belajar bisa dari jarak jauh. Bisa menggunakan komputer, bahkan HP. Aplikasi ini yang coba diimplementasikan dalam proses belajar mengajar paket C.

Ternyata, umumnya peserta belajar paket sangat senang dengan aplikasi tersebut. Terlebih mereka bisa belajar dengan sistem jarak jauh.

Tahapan Pembelajaran Dengan Aplikasi

1. Tahap Persiapan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang pendidik (tutor) tentunya terlebih dahulu melaksanakan persiapan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memudahkan, melancarkan dan menumbuhkan situasi pembelajaran yang nyaman, serasi dan seimbang.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa persiapan pembelajaran Paket C adalah melakukan verifikasi calon tutor dan peserta didik, menyiapkan administrasi pembelajaran seperti absensi warga belajar/tutor, buku induk, kemudian menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Paket C, standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, alokasi waktu penilaian dan sumber belajar. Tutor juga menyiapkan modul untuk bahan mengajar seperti menyiapkan buku pengantar materi yang akan disampaikan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh tutor.

2. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh tutor. Di mana semua kegiatan pembelajaran harus bertolak dari perencanaan atau persiapan yang telah dibuat tersebut.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran tutor membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, menjelaskan sekilas tentang tujuan pembelajaran, setelah itu baru menyampaikan materi. Pelaksanaan pembelajaran sendiri merupakan suatu proses yang tekanannya pada sesuatu yang dilakukan, di mana suatu perilaku

dibentuk dan dikendalikan yang berpusat pada tujuan yang telah direncanakan yang menimbulkan perubahan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebagai hasilnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor tentunya memegang peranan yang sangat penting, tutor melakukan berbagai jenis tindakan yang menggambarkan peranannya dalam pembelajaran.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor dengan menerapkan metode ceramah antara lain menerangkan materi dengan berceramah materi pelajaran di dalam kelas, menjawab pertanyaan peserta didik apabila ada yang bertanya, memberikan bimbingan dan bantuan terhadap kesulitan belajar peserta didik, melakukan dan menciptakan komunikasi yang baik yang bersifat dua arah kepada peserta didik dengan memancing peserta didik dengan pertanyaan, melakukan evaluasi pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik melalui tanya jawab atau tes.

Dalam kegiatan pembelajarannya tutor menjadi panutan peserta didik dalam belajar, tutor aktif memberikan materi dan memberikan pengetahuan baru pada peserta didik serta memberikan ceramah berupa pelajaran moral. Dalam kegiatan pembelajarannya tidak jarang diselingi candaan bersama peserta didik, tujuannya agar peserta didik tidak bosan dan sebagai selingan materi saja. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya interaksi yang terjalin

dengan baik, karena interaksi merupakan bentuk komunikasi dan kerja sama antara pendidik dan peserta didik kegiatan pembelajaran terwujud dalam bentuk interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hubungan interaksi antar peserta didik juga baik, mereka saling membantu apabila ada yang mengalami kesulitan, saling mengajari. Hal ini terlihat jelas saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi di dalam kelas sebagai penentu hasil urutan pengajaran yang berlangsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan rancangan kurikulum serta rancangan pengajaran. Evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, yang artinya evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas.

SIMPULAN

Program IPTEK bagi Masyarakat (Pengabdian kepada masyarakat) siswa dan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat telah selesai dilakukan dengan menghasilkan aplikasi sistem informasi PKBM dan aplikasi

pembelajaran. Sedangkan Hasil kuesioner menunjukkan persentase tertinggi yaitu aplikasi dinilai baik sebesar 36,6 %. Hasil aplikasi perlu untuk diterapkan secara berkelanjutan pada institusi PKBM. Aplikasi dapat dikembangkan dengan menambah fitur-fitur yang dibutuhkan oleh *stakeholder* PKBM, sehingga aplikasi dapat tepat guna dan bermanfaat khususnya pada bidang pengolahan administrasi data dan materi pembelajaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. S. dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2004). *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan program Paket A, B, C*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Konsep dan Strategi Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi. (2019). *Data penyelenggara ujian Kejar Paket C*. Muaro Jambi
- Joesoef, S. (2004). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihombing, U. (2001) *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Suryadi. A. (2006). *Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Depdiknas.